**Peluang Karier di Dunia Data**

Anda akan diajak mencari peluang di dunia data science mulai dari mengeksplorasi posisi data scientist hingga membuat portofolio untuk menambah pengalaman Anda. Sebelum membahas materi inti, ada beberapa hal yang yang perlu dijawab.

* Apakah Anda telah memiliki Linkedin?
* Apabila belum, apakah Anda siap untuk membuatnya pada latihan di modul ini?
* Jika sudah memiliki LinkedIn, apakah Anda siap untuk meng-*update*linkedin Anda secara berkala?

Pekerjaan yang Semakin Diminati

Apakah Anda sadar? Bahwa terjadi perubahan yang cukup besar terkait minat seseorang dalam mencari pekerjaan di bidang teknologi. Hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh segmentasi pasar yang berbeda setiap waktunya, terlebih lagi saat pandemi berlangsung. Mari kita ambil contoh, sebelum pandemi mayoritas orang-orang lebih memilih untuk kerja kantoran, berkolaborasi dengan rekan kerja secara langsung (on site) di sebuah perusahaan, kerja langsung di lapangan, dll.

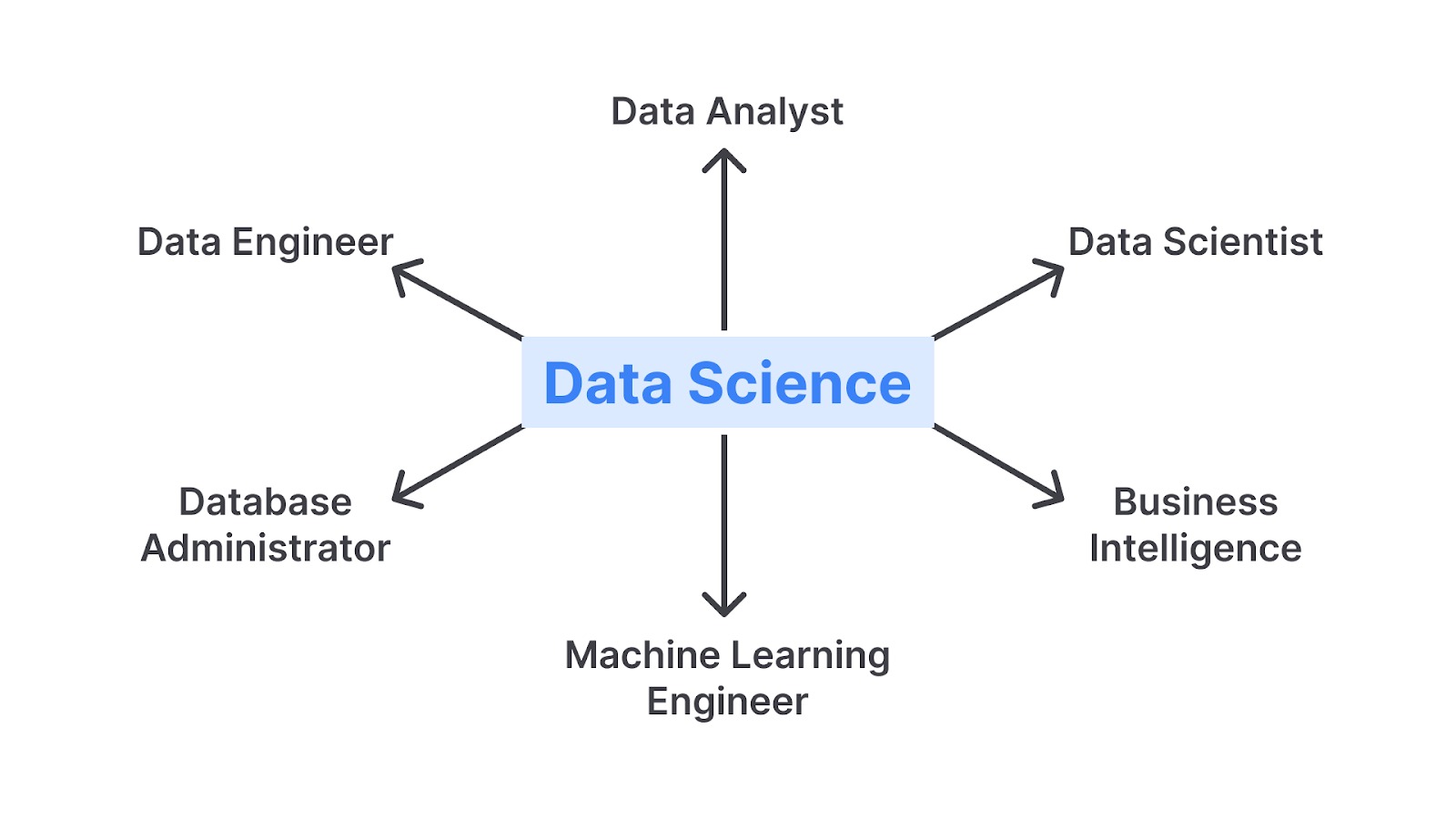
Namun, saat pandemi berlangsung, lonjakan akan penggunaan teknologi pun terjadi karena banyak orang yang bekerja dari rumah. Selain itu, kebutuhan akan data kala itu semakin meningkat, bahkan hingga saat ini. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pekerjaan yang diminati dapat berubah-ubah.

Dilansir dari [LinkedIn Jobs on the Rise 2023](https://www.linkedin.com/pulse/linkedin-jobs-rise-2023-15-indonesia-roles-growing-/), berikut merupakan tiga pekerjaan yang paling diminati.

1. **Content Planner**  
   Seorang perencana konten bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengelola konten secara keseluruhan sesuai dengan strategi pemasaran yang ditentukan.
   * Keterampilan: copywriting*,*content strategy, dan social media marketing.
   * Tingkat pendidikan: 85.11 % untuk gelar sarjana dan 10.64% gelar master atau lebih tinggi.
2. **Data Science Specialist**  
   Mengumpulkan dan menganalisis data dalam jumlah besar, lalu mengubahnya menjadi wawasan yang berguna untuk keputusan bisnis.
   * Keterampilan: data science, bahasa pemrograman Python, dan machine learning
   * Tingkat pendidikan: 77.63% untuk gelar sarjana dan 15.79% gelar master atau lebih tinggi.
3. **Talent Acquisition Specialist**  
   Seorang spesialis akuisisi bakat bertanggung jawab untuk mencari, mengidentifikasi, dan merekrut karyawan baru sesuai peran dan kebutuhan bisnis.
   * Keterampilan: perekrutan, wawancara, *employer branding.*
   * Tingkat pendidikan: 85.71% untuk gelar sarjana dan 9.52% gelar master atau lebih tinggi.

Dari urutan pekerjaan di atas, kebutuhan akan data science specialist berada di urutan kedua pekerjaan yang paling diminati, hanya saja keberadaan data scientist masih timpang dengan permintaan yang ada di lapangan salah satunya adalah kurangnya literasi masyarakat terkait big data. Nah, apakah Anda akan menjadi salah satu bagian dari keluarga data scientist? Anda dapat menentukan menjawabnya setelah menyelesaikan kelas ini secara penuh.

**Eksplorasi Data Science di Indonesia**



Dalam modul sebelumnya, Anda telah dikenalkan dengan beberapa aspek bidang yang menunjang data science, seperti fundamental data science, data analyst, dan machine learning. Pengenalan bidang-bidang tersebut bertujuan untuk mengajak Anda mengeksplorasi dan mengetahui bahwa dengan mempelajari ilmu data science, tidak serta merta hanya untuk menjadi data scientist.

Seperti yang Anda lihat pada gambar di atas, data science terdiri dari beberapa bagian, yaitu data scientist itu sendiri, kemudian business intelligence, machine learning engineer, database administrator, data engineer, dan data analyst. Sungguh beragam, bukan?

Pada pembelajaran ini, Anda hanya akan dikenalkan pada tiga posisi yang sering kali masyarakat luas masih bingung terkait *role*ini, yaitu data analyst, data scientist, dan data engineer.

Mari kita identifikasi terlebih dahulu perbedaan antara data analyst, data scientist, dan data engineer yang terlihat serupa tetapi ternyata *tak*sama.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Deskripsi** | **Syarat** |
| Data Analyst | Data Analyst bertanggung jawab untuk mengambil kesimpulan serta melakukan visualisasinya.  Profesi ini mengharuskan seseorang untuk bisa berhadapan langsung dengan banyak data.  Selain itu, seorang data analyst juga dituntut dapat mencari berbagai insight untuk memajukan bisnis maupun perusahaan. | Memiliki skill excel, Google Analytics, SQL, Tableau. |
| Data Scientist | Data Scientist bertanggung jawab untuk menganalisis dan menafsirkan berbagai kumpulan data dalam jumlah besar atau kompleks. Hal tersebut dimulai dari pengumpulan, pengolahan serta analisis dalam jumlah besar.  Tidak jarang seorang Data Scientist perlu membuat model machine learning untuk menyelesaikan permasalah bisnis. | C/C++, Python, Perl, Java serta SQL. |
| Data Engineer | Data Engineer bertanggung jawab dalam pembuatan desain arsitektur manajemen serta memelihara atau memonitor berbagai infrastruktur data yang ada di sebuah perusahaan. Selain itu, ia juga bertugas memastikan keakuratan dan fleksibilitas data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber. | Menguasai SQL, Warehouse, Data lake, ETL tools. |

**Tips Menjadi Data Scientist**

Nah, setelah mengetahui berbagai peluang yang tersedia untuk data science, di sini Anda akan mempelajari lebih lanjut tentang cara menggapai peluang itu dengan membuat portofolio yang tepat agar dilirik oleh perekrut. Pada bagian ini, Anda akan memahami terlebih dahulu jenis portofolio yang digunakan untuk menjadi seorang data scientist dan dilanjutkan dengan membuat portofolio di bagian akhir yang pastinya akan sangat menarik.

**Pengertian Portofolio**

Portofolio adalah rangkuman atau kumpulan hasil karya Anda baik berupa visual, dokumen, kode, dan sebagainya yang dapat dilihat oleh siapapun.

Apabila terlintas dalam pikiran Anda “Seperti apa *sih*portofolio?” jawabannya adalah beragam. Portofolio tergantung pada jenis bidang yang akan Anda perlihatkan. Contohnya, apabila Anda merupakan seorang data analyst, isi portofolio bisa berupa storytelling dari data yang Anda dapatkan. Namun, apabila Anda seorang *graphic design,* isi portofolio Anda mencakup *layout,*di antaranya *layout*majalah, *design* *packaging,*dan ilustrasi.

Nah, portofolio pada data science dapat dibagi menjadi beberapa bagian di antaranya adalah pada bagian *Exploratory Data Analysis*(EDA)*,*machine learning, data visualisasi dan deep learning.

Sebelum benar-benar menyusun portofolio, tentu Anda harus mengetahui terlebih dahulu manfaat yang bisa Anda dapatkan apabila membuat portofolio.

Di bawah ini merupakan beberapa manfaat yang bisa Anda dapatkan apabila menyertakan portofolio Anda pada CV (*Curriculum Vitae*).

1. **Menunjukan kredibilitas diri Anda**  
   Seperti yang telah disebutkan bahwa portofolio adalah rangkuman atau kumpulan hasil karya maka dengan menyertakannya pada CV, Anda akan menunjukkan kredibilitas diri kepada para perekrut bahwa Anda memiliki kualitas yang mumpuni.
2. **Bukti hasil kerja Anda**  
   Selain untuk menunjukkan kredibilitas, portofolio juga sebuah bukti hasil kerja Anda. Semua hasil karya Anda dapat disertakan di dalam  portofolio, asalkan Anda dapat mempertanggungjawabkannya.
3. **Membuka kemungkinan mendapatkan banyak klien**  
   Biasanya, untuk meyakinkan klien akan etos kerja kita, mereka akan meminta portofolio Anda. Apabila portofolio tersebut cocok dengan kategori atau *requirement*yang diinginkan klien, kemungkinan portofolio Anda akan mendapatkan banyak klien.
4. ***Anti-mainstream***  
   Nah, salah satu cara agar perekrut tertarik dan mudah mengingat Anda adalah menjadi yang *anti-mainstream*. Salah satu upaya agar menjadi seseorang yang *anti-mainstream*adalah memiliki portofolio yang menarik. *Actually,*portofolio dalam bentuk *word*atau *slide*sebetulnya sudah cukup, hanya saja apabila ingin lebih dilihat memiliki *effort*yang besar, maka Anda dapat membuat portofolio *based on website*(yang akan dijelaskan pada submodul berikutnya).

**Project Data Science**

Masih sama seperti sebelumnya, bahwa portofolio adalah hasil atau bukti kerja dari Anda sebagai individu, kelompok, perusahaan, dsb. Oleh karena itu, Anda harus memiliki sebuah proyek yang Anda kerjakan untuk dijadikan portofolio.

Kabar baiknya adalah bahwa secara tidak sadar Anda telah memiliki portofolio yang telah dibuat sebelumnya pada modul menjelajahi analisis data dengan proyek tertentu. Portofolio tersebut menunjukkan setidaknya Anda telah memiliki satu kemampuan yaitu analisis data (*Data Analytics*) yang dimulai dari menyusun SMART questions hingga *storytelling*data.

Namun, apabila Anda merasa hal tersebut masih belum cukup untuk dijadikan sebuah portofolio, di bawah ini terdapat beberapa contoh proyek data science yang dapat menginspirasi Anda untuk membuat portofolio yang lebih menarik.

[Kumpulan Portofolio Data Science](https://github.com/topics/data-science-portfolio)

Apabila ingin membuat portofolio data science secara online, Anda bisa membuatnya di [datascienceportfol.io/](https://www.datascienceportfol.io/dashboard" \t "_blank). Contoh tampilan portofolio yang dibuat di sana adalah sebagai berikut.

Selain portofolio terkait data science, berikut contoh portofolio lainnya di bidang data analytics dan data engineering.

1. **Data Analysis**  
   Agar memiliki sedikit gambaran terkait portofolio data analytics, berikut merupakan website yang dapat Anda eksplor untuk mengetahui bentuk portofolio data analysis.  
     
   [Portofolio Claudia Ten Hoope](https://www.claudiatenhoope.com/data-analysis/)

Atau Anda dapat mengeksplorasi portofolio data analysis dari medium Data Science Indonesia seperti yang tertera di bawah ini.

Dari kedua website di atas, Anda akan melihat cara penulis mulai dari membuat latar belakang analisis tersebut, kemudian sumber-sumber yang digunakan, cara menganalisis, hingga sebuah kesimpulan. Dari contoh-contoh di atas, Anda akan mendapatkan sebuah *insights*yang dapat digunakan dalam menyusun portofolio nantinya.

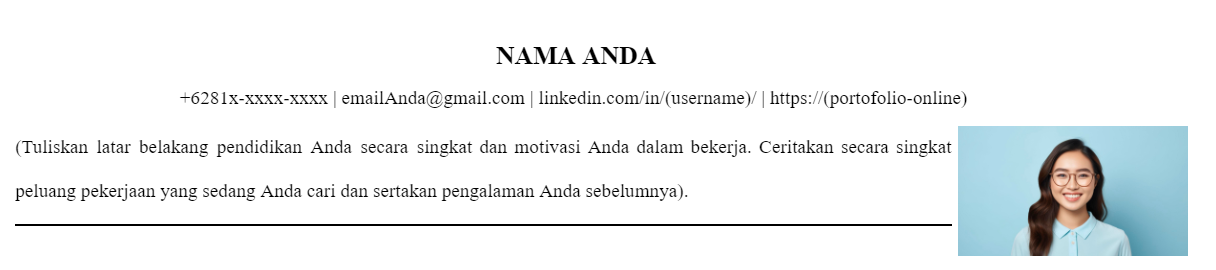
1. **Data Engineering**  
   Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa jenis-jenis portofolio bisa berbeda-beda tergantung bidang yang Anda geluti. Pada video yang tertera pada medium tersebut menunjukkan cara membuat portofolio data engineering yang dikemas secara menarik oleh [Luis Proc](https://medium.com/@luisprooc/awesome-data-engineering-projects-for-your-portfolio-849299b33d49" \t "_blank).

Video tersebut menjelaskan cara membuat proyek data engineering dengan studi kasus YouTube Data Analysis. Mulai dari pre-process hingga hasil akhir membuat dashboard. Apabila Anda tertarik untuk mengeksplorasi data engineering lebih lanjut telah banyak sumber yang dapat Anda pelajari mulai dari Google, Youtube, Medium, hingga Twitter menyediakan berbagai macam informasi yang bermanfaat.

**Menyusun Curriculum Vitae ATS**

Pembuatan CV ATS ini akan terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu deskripsi diri*,*pendidikan*,*pengalaman*,*pelatihan*,*organisasi*,*dan kemampuan*.* Sudah tidak sabar untuk membuat CV ATS? Yuk simak penjelasannya di bawah ini.

**Deskripsi diri**



Saya merupakan *fresh graduate* dari Universitas Bangun Bangsa yang memiliki motivasi tinggi terhadap *growth mindset*, memiliki attitude yang baik, dan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Saat ini saya sedang mencari tantangan dan kesempatan baru untuk dapat berkontribusi dengan antusiasme yang tinggi. Saya merupakan pribadi yang menyenangkan, mudah beradaptasi, dan dapat bekerja secara tim atau individu. Sebelumnya saya juga memiliki pengalaman sebagai *data analyst*.

**Pengalaman Kerja**

Data Analyst - Dicoding Indonesia

Januari 2023 - Sekarang

* Berkontribusi dalam tim sebanyak 40% dalam proses *data mining*.
* Melakukan data cleaning menggunakan SQL dan meringkas waktu data cleaning sebanyak 60%
* (dst)

**Pelatihan**

* Data Analyst with Python: Dicoding Indonesia - September 2022
* IBM Data Science: Coursera x IBM - Januari 2023

**Organisasi**

Kepala Divisi Pendidikan Bina Desa - Bangun Bangsa Foundation

Mei 2019 - Mei 2023

* Mengatur dan memanajemen 80% rencana pembelajaran di 3 desa binaan.
* Monitor perkembangan siswa setiap bulan sekali.

**Kemampuan**

**Soft Skill**: Komunikasi, ingin mempelajari hal baru, adaptif, memiliki manajemen waktu yang baik, dan pembelajar cepat.

**Hard Skill**: Data Analysis, Business Intelligence, Microsoft Office (Excel, Power Point, Word) Figma, Corel Draw, Copywriting.

**Standar CV ATS *Friendly***

Tujuan dari CV ATS adalah untuk memastikan bahwa CV Anda terbaca oleh sistem dan memiliki kesempatan untuk lanjut ke tahap perekrutan berikutnya. Nah, selain yang telah dicontohkan di atas, berikut merupakan hal minimal yang perlu Anda ketahui ketika membuat CV ATS.

1. Dibuat dalam bahasa Inggris. Hal tersebut diperlukan apabila *requirement*dari perusahaan berupa bahasa Inggris, tetapi apabila perusahaan tersebut menggunakan bahasa Indonesia dalam proses perekrutan, CV dalam bahasa Indonesia tidak masalah. *Oh iya!*Perlu menjadi catatan, walaupun perekrut menggunakan bahasa Indonesia dalam *requirement*, apabila Anda menggunakan bahasa Inggris dalam CV itu akan menjadi poin plus bahwa Anda memiliki kemampuan bahasa Inggris.
2. Sebaiknya tidak lebih dari 2 lembar karena jumlah halaman juga memengaruhi keterbacaan CV Anda.
3. Gunakan font standar. Tujuannya adalah agar terbaca oleh sistem, seperti Arial, Helvetica, Times New Roman, atau font standar lainnya.
4. Font untuk nama berukuran 14-16, sedangkan keterangan lainnya berukuran 11-12.
5. Mencantumkan kontak. Sebisa mungkin gunakanlah nomor telepon yang sering Anda pakai sehingga dapat *fast respon*ketika menerima informasi. Selain nomor telepon, sertakan juga email formal yang menggunakan nama pribadi.

**Kapan Harus Menggunakan CV ATS**

Sebuah *tips*bahwa CV ATS sangat cocok apabila digunakan saat melamar ke perusahaan besar karena kemungkinan untuk di-*screening*satu per satu di tahap administrasi oleh perekrut sangat kecil. Namun, apabila Anda ingin menggunakan CV ATS saat melamar ke *startup*atau perusahaan berkembang juga tidak masalah.

**Hal yang Harus Dihindari untuk CV ATS**

* Jangan menggunakan tabel dan kolom.
* Jangan gunakan *header*dan *footer*.
* Hindari penggunaan grafik, gambar, atau simbol khusus.

**Menyusun Portofolio**

Nah, setelah Anda mengetahui cara menyusun CV, inilah saatnya menyusun portofolio untuk membuktikan bahwa Anda telah memiliki sebuah karya atau sebuah proyek yang menjadi bukti atas kemampuan Anda.

Perlu *disclaimer*di awal bahwa portfolio ini tidak terdapat format khusus. Selain itu, portofolio ini juga merupakan nilai *plus*bagi Anda ketika di-*screening* oleh perekrut. Oleh karena itu, buatlah portofolio Anda semenarik mungkin.

Pembuatan portofolio ini akan terbagi menjadi dua bagian, yaitu portofolio offline (menggunakan template, Google Docs, Microsoft Word) dan portofolio online.

*Oke* tidak usah berlama-lama lagi, mari kita langsung bahas cara menyusun portofolio di bawah ini.

**Portofolio Offline**

Sebelum mulai membuat portofolio, siapkan terlebih dahulu Google Docs atau Microsoft Word Anda.

1. Buat cover untuk portofolio Anda

Halaman pertama terdiri dari nama dan foto Anda. Usahakan untuk menggunakan foto terbaru agar perekrut mudah mengenali wajah pada foto dengan yang ada di dunia nyata.

1. Deskripsikan diri Anda

Paragraf dalam gambar di atas dapat Anda sesuaikan kembali sesuai kebutuhan, serta jangan lupa masukkan informasi kontak-kontak penting yang dapat dihubungi.  
  
Berikut merupakan contoh dari deskripsi diri yang dapat Anda tulis ketika membuat portofolio.

Hai, Perkenalkan saya **Hanifa Ajeng Supartiwi** atau bisa dipanggil **Hanifa**. Saya merupakan lulusan **Magister Manajemen** dari Universitas A. Saat ini, saya tertarik untuk membangun karier  di bidang Data Science.

Melalui portofolio ini, saya ingin membagikan antusiasme saya terhadap Data Science. Sebelumnya saya telah memiliki pengalaman di bidang data analisis dan machine learning.

Portofolio ini sebagai bukti terhadap proyek yang pernah saya lakukan sebelumnya dan kemampuan terhadap Data Science. Semoga dengan portofolio ini, kita dapat berdiskusi terkait kemungkinan peluang di masa yang akan datang.

1. Sebutkan riwayat pendidikan, kemampuan, kelebihan, dan MBTI.

Dari beberapa poin di atas mungkin Anda masih bingung dengan istilah MBTI (Myers-Briggs Type Indicator). MBTI adalah tes psikologi yang menggambarkan sifat dan karakter seseorang. Walaupun terkadang sebuah perusahaan melakukan tes psikologi yang lain, tetapi dengan Anda menyertakan hasil tes MBTI lebih awal, perekrut bisa menilai diri Anda. Anda dapat memperoleh hasil MBTI dari tes berikut: [Tes MBTI](https://www.16personalities.com/id/tes-kepribadian" \t "_blank).

1. Masih sama seperti sebelumnya, masukkan pengalaman bekerja yang pernah Anda lakukan serta posisi dan kontribusi di organisasi tersebut.
2. Pengalaman organisasi.

Sama seperti pengalaman bekerja, masukkan pengalaman organisasi yang pernah Anda ikuti serta posisi dan kontribusi di organisasi tersebut.

1. Setelah menuliskan pengalaman kerja dan organisasi, barulah Anda bisa memasukkan karya yang telah dikerjakan sebelumnya. Ceritakan mengenai proyek atau karya yang Anda kerjakan serta proses yang Anda lakukan dalam mengerjakannya. Anda dapat menyisipkan portofolio yang ada di modul Menjelajahi Analisis Data pada bagian Storytelling Data. Anda dapat mengunduh kembali dokumen tersebut di bawah ini.

[Download Contoh Storytelling Data](https://docs.google.com/document/d/1GBkji8l_QTwqDAOfSBxq47eesAdSM4LazKOt1ZpuG68/copy)

Selamat! Anda telah memiliki satu portofolio yang dapat digunakan sebagai bukti atas kerja keras Anda dalam mempelajari kelas ini. Berikut portofolio yang dapat Anda unduh, ya.

[Portofolio Dasar Data Science](https://docs.google.com/document/d/1bb_b7fLP_Tt3PklHCVqRa-Vu7Ji1p4JnAyrQORwnYJo/copy)

Supaya lebih mudah, Anda juga dapat membuat portofolio menggunakan template dari Canva untuk melengkapi portofolio Anda agar semakin menarik. *FYI,*untuk menggunakan Canva tidak perlu khawatir karena fitur *free*dari Canva sudah bisa mengakomodasi untuk memodifikasi template CV.

**Portofolio Online**

Nah, setelah panjang lebar membahas portofolio offline, pada bagian ini Anda akan dikenalkan dengan portofolio online yaitu portofolio yang berbentuk digital berupa website pribadi yang disiapkan khusus untuk seluruh karya Anda.

1. **Tableau**  
   Di bawah ini merupakan salah satu contoh portofolio yang terdapat pada [Tableau](https://public.tableau.com/app/discover). Website tersebut dapat membuat sekaligus menyimpan portofolio visualisasi data yang Anda buat secara *real-time*. Anda dapat membuat portofolio visualisasi data dengan memanfaatkan versi Tableau Public sehingga tidak memerlukan biaya tambahan untuk mengakses Tableau.
2. **GitHub**  
   Website untuk portofolio lainnya adalah [GitHub](https://rfajri27.github.io/). GitHub merupakan website yang sangat *multitasking,*ia dapat meninjau kode, mengelola proyek, dan membangun *software* bersama puluhan juta pengguna GitHub seluruh dunia. Selain kemampuan yang telah disebutkan, beberapa *developer*juga memanfaatkan GitHub sebagai tempat portofolio online yang dapat diakses oleh siapapun yang ingin melihatnya. Di bawah ini merupakan contoh dari penggunaan GitHub sebagai sarana penyimpanan portofolio.

**Serba-Serbi Persiapan Karier**

**Fokus pada Kemampuan, Tidak Hanya Gelar!**

Saat lulus dari perkuliahan mungkin sebagian dari Anda ingin memiliki pekerjaan yang linear dengan gelar. Namun, tidak sedikit pula dari Anda yang ingin berpindah haluan dari gelar yang telah didapat. Sebenarnya manakah yang lebih penting? Apakah kemampuan atau gelar? Simak penjelasannya di bawah ini.

* **Pengalaman Anda Penting**  
  Saat mencari pekerjaan sesudah lulus kuliah, bisa jadi itu merupakan pekerjaan pertama Anda dengan minimnya pengalaman. Anda bisa saja beralasan bahwa memiliki pengetahuan teoritis untuk melakukan pekerjaan berikutnya, tetapi ternyata tidak semudah itu, bukan? Perusahaan tetap bertanya pengalaman yang pernah Anda kerjakan sebelumnya. Jadi, meskipun gelar Anda mungkin menjadi tiket untuk mengikuti proses rekrutmen tersebut, tetap saja pengalaman adalah hal yang penting untuk dimiliki, baik itu melalui latihan secara mandiri melalui pengerjaan proyek, magang, maupun hal lainnya.
* **Pengusaha Menghargai *Soft Skills***  
  Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang memikirkan *hard skill,*yaitu keterampilan khusus pekerjaan yang diperoleh melalui pendidikan, sertifikasi, atau program pelatihan. Namun, ternyata sebagian pengusaha sangat menghargai seseorang yang memiliki *soft skill,*yaitu kemampuan yang dibutuhkan karyawan untuk berhasil dalam pekerjaan mereka dan tidak bisa didapatkan dari bangku perkuliahan. Contoh *soft skill* termasuk komunikasi, kerja sama tim*, problem solving,*dan *critical thinking.*  
    
  Keterampilan *soft skill*memungkinkan karyawan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan menavigasi tantangan kehidupan kerja. Ketika dunia kerja semakin kompleks, perusahaan lebih menekankan pada *soft skill.*Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *hard skill* dan *soft skill*sangat dibutuhkan di era teknologi saat ini.

Setelah membahas CV, portofolio, kemudian pengetahuan terkait kemampuan dan gelar, materi terakhir adalah persiapan wawancara pekerjaan yang sekaligus dapat Anda praktikkan secara mandiri untuk menghadapi pertanyaan perekrut. Tunggu apa lagi? *Yuk,*langsung simak materinya di bawah ini.

**Persiapan Wawancara Pekerjaan**

Tentunya, setelah kita *apply*sebuah pekerjaan dan masuk ke tahap wawancara, tidak dapat dipungkiri pasti sangat grogi saat pertama kali menghadapinya Oleh karena itu, persiapan adalah hal yang wajib agar ketika mendapatkan pertanyaan dari perekrut, Anda telah mengetahui jawabannya.

Perlu Anda ketahui di awal bahwa sebagian perusahaan terkadang membagi wawancara menjadi beberapa bagian di antaranya adalah wawancara HR dan wawancara *user*. Di bawah ini adalah beberapa pertanyaan yang sering dilontarkan oleh perekrut pada wawancara HR dan wawancara *user,*serta tips untuk Anda menjawab pertanyaan tersebut.

**“Coba perkenalkan diri Anda”**  
Saat Anda melakukan perkenalan diri, ada beberapa hal yang harus Anda lakukan.

* + Salam hangat, sapa perekrut ada di dalam pertemuan tersebut (apabila lebih dari satu sebutkan satu per satu).
  + Bercerita tentang pribadi dan data diri Anda secara singkat.
  + Ceritakan tentang pekerjaan dan *job desk* sebelumnya.  
      
    Selain itu, ada beberapa hal yang perlu Anda hindari ketika memperkenalkan diri.
    - Menyampaikan data pribadi terlalu detail dan bertele-tele.
    - Jangan menceritakan hobi, ini akan menjadi pembukaan saja sehingga tidak perlu lengkap dalam menjelaskan diri di awal pertanyaan.

**“Sebutkan kelebihan dan kekurangan diri Anda”**  
Saat Anda menjawab pertanyaan tersebut perhatikan hal-hal di bawah ini agar jawaban terdengar lebih menarik.

* Ceritakan kelebihan Anda yang *relate*dengan *requirement*pekerjaan tersebut.
* Ceritakan kekurangan Anda dan solusi ketika Anda memiliki kekurangan tersebut.

Berikut merupakan hal yang perlu Anda hindari ketika menceritakan kekurangan diri Anda.

Hindari menceritakan kekurangan tanpa memiliki solusi untuk menanganinya.

**“Mengapa Anda melamar posisi ini?”**  
Saat Anda menjawab pertanyaan tersebut perhatikan hal-hal di bawah ini agar jawaban Anda terdengar logis:

* Apabila Anda memiliki latar belakang pendidikan yang linear dengan pekerjaan yang Anda lamar, maka Anda dapat menceritakan latar belakang pendidikan Anda terlebih dahulu.
* Namun, apabila pendidikan Anda tidak linear dengan pekerjaan yang Anda lamar, tetapi Anda memiliki pengalaman sebelumnya, maka ceritakan pengalaman tersebut.
* Ceritakan dampak positif yang akan Anda dapatkan dari posisi tersebut.  
    
  Ada beberapa hal yang perlu Anda hindari, yaitu:
  + Memberikan alasan yang tidak logis, contohnya karena gaji semata.
  + Tidak menceritakan dampak positif yang akan didapatkan baik untuk diri sendiri maupun perusahaan.

**“Apa yang Anda ketahui tentang perusahaan ini?”**  
Sering kali pertanyaan ini keluar sehingga Anda perlu mengetahui seluk beluk perusahaan tersebut untuk meyakinkan bahwa Anda memang serius untuk bergabung di perusahaan tersebut.  
  
Berikut merupakan hal yang harus Anda persiapkan apabila mendapatkan pertanyaan di atas.

* Mencari tahu bidang yang digeluti perusahaan tersebut.
* Ketahui struktur organisasi setidaknya pimpinan direksi perusahaan tersebut.
* Apabila memungkinkan cari tahu budaya perusahaan tersebut.  
    
  Hal yang perlu dihindari ketika Anda mendapatkan pertanyaan tersebut adalah hanya satu, yaitu jangan sampai Anda tidak mencari tahu terlebih dahulu terkait informasi perusahaan tersebut karena dapat mengurangi nilai keseriusan Anda di mata perekrut atau pewawancara.

**“Apa rencanamu dalam 3-5 tahun ke depan?”**  
Nah, apapun jenis posisi yang dilamar, kemungkinan besar pertanyaan tersebut akan muncul. Berikut merupakan hal yang harus Anda persiapkan apabila mendapatkan pertanyaan di atas. Berikan alasan yang realistis mengenai:

* tujuan karier,
* minat, dan
* rencana karier.  
    
  Selain itu, ada beberapa hal yang perlu Anda hindari.
* Memberikan alasan yang tidak logis, contohnya karena gaji semata.
* Tidak menceritakan dampak positif yang akan didapatkan baik untuk diri sendiri maupun perusahaan.

**“Berapa ekspektasi gaji yang Anda harapkan?”**  
Bahasan soal gaji memang selalu menarik. Oleh karena itu, saat pertanyaan wawancara ini diajukan, cobalah untuk menjawabnya dengan bijak.  
  
Berikut merupakan hal yang harus Anda persiapkan apabila mendapatkan pertanyaan di atas.

* Riset terlebih dahulu *salary*perusahaan tersebut.
* Riset rata-rata gaji posisi tersebut di daerah tersebut.
* Perhitungkan dengan *skill*dan pengalaman kerja Anda sebelumnya.  
    
  Ada beberapa hal yang perlu Anda hindari seperti berikut.
  + Hindari menjawab “terserah” tanpa meriset kebutuhan.
  + Hindari tanpa meriset rata-rata *salary*daerah dan perusahaan tersebut.

**“Apakah ada pertanyaan?”**  
Pertanyaan tersebut sudah dapat dipastikan bahwa Anda akan mendapatkannya. Anda tidak dapat memprediksi seberapa sering pertanyaan tersebut ditanyakan, bisa jadi di tengah atau di akhir sesi wawancara. Hal tersebut karena perekrut ingin melihat antusiasme Anda dalam wawancara dan melihat keseriusan Anda untuk bergabung ke dalam perusahaan.  
  
Berikut merupakan hal yang bisa Anda tanyakan kembali ketika mendapatkan pertanyaan di atas.

* Terkait budaya perusahaan tersebut;
* *Benefit*yang bisa didapatkan;
* Tunjangan yang bisa didapatkan; dan lain sebagainya.  
    
  Hal yang perlu Anda hindari ketika mendapatkan pertanyaan di atas adalah usahakan jangan sampai tidak bertanya karena bisa jadi nilai Anda berkurang dimata perekrut karena terlihat kurang serius dalam bergabung dengan perusahaan tersebut.

**“Mengapa kami harus menerima Anda?”**  
Pertanyaan tersebut biasanya merupakan penekanan terakhir dari perekrut. Maka dari itu, Anda perlu meyakinkan para perekrut bahwa Anda memang layak untuk dapat bergabung di perusahaan tersebut. Anda perlu meyakinkan tentang kelebihan yang Anda miliki serta mampu berkontribusi ke perusahaan dengan potensi yang Anda miliki.